

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003).

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Seiring dengan perubahan dan perkembangan pendidikan, menuntut adanya peningkatan kualitas SDM sehingga mampu bersaing di era global. Banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mampu meningkatkan pula kualitas SDM yang ada. Namun demikian peningkatan mutu pendidikan masih belum maksimal sehingga apa yang ingin dicapai masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan pendidikan di Indonesia yaitu masih rendahnya kualitas lulusan dalam setiap jenjang pendidikan. Untuk itulah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas lulusan perlu adanya kerjasama yang baik antara unsur-unsur yang mendukung pendidikan. Unsur-unsur pendidikan yang dimaksud seperti guru, siswa, alat dan metode, lingkungan, serta materi. Sedangkan kerjasama yang dimaksudkan salah satunya adalah dalam kegiatan atau proses belajar-mengajar.

Berbicara mengenai proses belajar mengajar, seperti yang telah disebutkan bahwa guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan dan memiliki pengaruh besar pada perkembangan pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini, guru sebagai seorang pendidik maka ia tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi ajar, akan tetapi guru sebagai pendidik juga diberikan tanggung jawab untuk dapat menjadikan peserta didik lebih memahami dan menguasai materi ajar yang disampaikan guru. Selain peserta didik mampu menguasai dan memahami apa yang disampaikan guru, peserta didik juga diharapkan mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan tersebut. Karena itulah, selain hal-hal tersebut, pendidik diharapkan mampu menuntun atau membimbing peserta didiknya untuk menjadi dewasa. Dewasa disini, berarti peserta didik menjadi seorang manusia yang memiliki pribadi yang berilmu luas dan beriman dengan sebaik-baiknya serta berakhlak mulia. Karena itulah, untuk menjalankan kewajiban, tugas, dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik, maka seorang guru harus dapat menyampaikan bahan ajarnya dengan baik.

Dalam menyampaikan bahan ajar, seorang guru setidaknya memperhatikan beberapa aspek, seperti media yang digunakan, teknik penyampaian, dan strategi dalam menyampaikan. Selain hal-hal tersebut, seorang guru juga harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Karena dengan metode hubungan antara siswa dengan guru dapat terasa lebih baik. Selain itu, pemilihan dan penggunaan metode yang tepat

dalam kegiatan pembelajaran dapat menentukan pencapaian kompetensi dan tujuan yang diharapkan.

Selain guru, siswa juga merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Adanya partisipasi yang baik dari siswa dalam proses belajar mengajar akan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan pembelajaran bagi siswa terdapat faktor-faktor yang menentukan. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan tempat siswa berada. Berkaitan dengan hal tersebut, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Motivasi belajar diperlukan untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila sudah timbul minat dalam diri siswa terhadap pelajaran yang akan diberikan oleh guru maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran pun akan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pembahasan mengenai metode pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa di atas pun berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Baik siswa, guru, sekolah, maupun orangtua pasti menginginkan prestasi yang tinggi. Namun kemampuan siswa untuk meraih prestasi yang tinggi pun berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lain. Hal ini sangat dipengaruhi oleh factor-faktor tertentu. Seperti yang telah disebutkan

sebelumnya bahwa penentu keberhasilan pembelajaran bagi siswa itu ada dua, faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa ialah metode pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang tepat bagi siswa akan dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga siswa akan lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan memahaminya.

Dengan demikian, metode pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Metode pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran akan dengan mudah dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sedangkan motivasi belajar siswa yang timbul akan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung sehingga guru dapat dengan mudah menuntun dan mengarahkan siswa pada kompetensi yang diharapkan. Akan tetapi di era yang semakin maju ini masih ada guru yang belum maksimal dalam penggunaan metode pembelajaran pada kegiatan belajar-mengajar. Serta masih kurangnya motivasi siswa pada pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, salah satunya adalah dalam penyampaian materi mata pelajaran akidah akhlak untuk kelas VII dan VIII. Hal ini seperti apa yang peneliti perhatikan di MTs N Maguwoharjo. Berdasarkan observasi peneliti ketika PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di madrasah tersebut, peneliti memperhatikan bahwa guru akidah masih kurang maksimal dalam penggunaan metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru akidah kurang bervariasi sehingga terkesan monoton. Suasana kelas pun belum terlihat kondusif. Selain itu, siswa juga kurang termotivasi

sehingga ketika pembelajaran dimulai, siswa masih sibuk dengan urusan masing-masing dan kurang memperhatikan pada apa yang akan disampaikan oleh guru.

Dari apa yang diketahui, Akidah Akhlak merupakan dasar-dasar pendidikan yang harus benar-benar di pahami oleh setiap manusia. Untuk mempelajari Akidah Akhlak memerlukan metode pembelajaran yang tepat yang harus digunakan oleh pendidik. Selain itu diperlukan pula motivasi yang tinggi dari siswa untuk memahami pembelajaran Akidah Akhlak. Memilih metode yang tepat bagi guru untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Karena itulah peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai hal tersebut dan mengambil judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa-Siswi Kelas VII Dan VIII Di MTs N Maguwoharjo Depok Sleman*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran khususnya dalam mengajar pelajaran Akidah Akhlak.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang antusias ketika menerima pembelajaran.
3. Hasil belajar/prestasi belajar yang diperoleh siswa kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs N Maguwoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran guru terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs N Maguwoharjo?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs N Maguwoharjo?
3. Adakah pengaruh metode pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs N Maguwoharjo?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran guru terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs N Maguwoharjo Depok Sleman.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs N Maguwoharjo Depok Sleman.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akidah akhlak siswa-siswi kelas VII dan VIII di MTs N Maguwoharjo Depok Sleman.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Dapat membantu memperluas wawasan dalam berpikir dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dunia pendidikan.
 2. Dapat menjadi referensi atau masukan bagi peneliti yang akan meneliti terkait masalah tentang metode pembelajaran.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi guru, dapat membantu mengevaluasi bagaimana metode pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam mendidik siswa menyangkut mata pelajaran. Serta guru dapat memperoleh

perbandingan mengenai hasil yang ingin dicapai dengan kenyataan yang terjadi, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar.

2. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang besar untuk perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak agar siswa mampu memperbaiki serta meningkatkan prestasi belajarnya sehingga terjadi perubahan yang lebih baik pada siswa.
4. Bagi peneliti, dapat mengembangkan ilmu melalui kegiatan penelitian dan sebagai bekal ketika peneliti menjadi guru agar mampu menghasilkan lulusan yang berguna bagi masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran isi dari penelitian ini maka peneliti membuat sistematika secara garis besar. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori yang berisi penelitian terdahulu, teori yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian, dan hipotesis.

- BAB III Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji coba instrument penelitian, dan teknik analisis data
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi data hasil penelitian, uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis, besarnya kontribusi antar variabel, dan pembahasan hasil penelitian
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat membantu pengembangan dalam dunia pendidikan